

Perbandingan Efektivitas Pemberian Rebusan Kunyit dan The Mawar Merah (Rosa Damascena) Terhadap Angka Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di PMB INA IRYANI, Amd Keb Lampung Tengah Tahun 2019

Sukmawati¹, Nur Ismi Wahyuni²

^{1,2}Departement of Midwifery, STIKes Graha Edukasi , Makassar, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p>Kata Kunci: Keputihan; Rebusan Kunyit; Rebusan Teh Mawar Merah; Remaja Putri</p> <p>Dikirim : 5 September 2019 Direvisi : 10 September 2019 Diterima : 10 September 2019</p> <p> Sukmawati  watisukma2311@gmail.com  https://orcid.org/0000-0002-3341-6622</p>	<p>Keputihan atau leukorrhea merupakan suatu kondisi saat vagina mengeluarkan lendir menyerupai nanah (Bahari, 2022). Selain itu keputihan merupakan suatu gangguan reproduksi yang keluar dari vagina berwarna putih atau lendir bening. (Syadam, 2018). Pemeriksaan cairan keputihan adalah hal penting yang bisa digunakan dalam mendeteksi gejala pada penyakit tertentu, pertanyaan dapat berupa kapan terjadinya keputihan, jumlah keputihannya, jenis keputihannya dan terdapat gejala atau tidak saat keputihan terjadi sebagai contoh gejala yang dapat di rasakan adalah terdapat area lecet pada daerah kelamin, bersamaan dengan darah timbul bau busuk, timbul demam dan rasa nyeri bahkan sensasi panas pada daerah kemaluan. (Prabawati, 2019). Jenis penelitian yang diambil adalah kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah quasy experiment dengan design Two group pre-test post-test desain. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Accidental Sampling, yaitu dengan menentukan sampel berdasarkan kebetulan dan dirasa cocok sebagai sumber data. Hasil uji statistik yang digunakan adalah independen sample T Test. Responden dalam penelitian ini adalah 20 orang remaja putri yang mengalami keputihan, yang dibagi menjadi 10 orang kelompok pemberian Rebusan Kunyit dan 10 orang kelompok pemberian rebusan teh mawar merah. Hasil uji statistik independen sample T Test nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,370 yang mana $0,370 > 0,05$; maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbandingan antara pemberian Rebusan Kunyit dan rebusan teh mawar merah terhadap keputihan pada remaja putri. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan, pemberian antara Rebusan Kunyit dan Rebusan Teh mawar merah memiliki efektivitas terhadap keputihan (Flour Albus) pada remaja di PMB Ina Iryani, Amd Keb tahun 2019.</p>
	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

1. Pendahuluan

World Health Organization menyatakan bahwa remaja adalah periode 10-19 Tahun yang sering disebut dengan masa adolesens dimana masa ini adalah masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa. (WHO, 2018). Pada seorang remaja selain perubahan dalam hal fisik yang bisa ditandai dengan adanya perubahan fungsi organ reproduksi, perubahan lain yang dapat dilihat adalah ciri perubahan fungsi psikologis dapat dilihat pada perubahan aspek kognitif, emosi, sosial dan juga pada perubahan moral. Pada Hal ini Kementerian Kesehatan Indonesia membagi periode masa remaja dalam tiga bagian, yang pertama masa remaja awal dengan usia 10-13 Tahun, yang kedua masa remaja menengah pada usia 14-16 Tahun, dan yang ketiga adalah masa remaja akhir pada usia 17-19 Tahun. (Kemenkes RI, 2020). Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak – anak menuju masa remaja. Anak – anak yang akan menuju masa remaja, maka akan mengalami berbagai perubahan yang mencolok baik secara fisik maupun psikis. Tahap ini disebut masa pubertas, terjadi pada anak perempuan usia 10 hingga 14 tahun, sedangkan pada anak laki – laki mengalami pubertas pada usia 12 hingga 15 tahun pada masa ini terjadi perubahan secara drastis dan berlangsung secara terus menerus hingga remaja tersebut berusia 19 tahun. Perubahan ini terjadi banyak hal yang bertujuan agar mempersiapkan tubuhmu secara fisik maupun psikis untuk memasuki masa dewasa. (Musmuiah, dkk 2019)

Angka kejadian keputihan yang dikeluarkan oleh World health organization sekitar 75% Perempuan di dunia sekali seumur hidupnya akan mengalami keputihan, angka 45% dinyatakan bahwa perempuan dua kali atau bahkan lebih mengalami keputihan disetiap tahunnya, sedangkan penelitian yang dilakukan untuk perempuan di Eropa mendapatkan hasil 25% untuk wanita Eropa mengalami keputihan. (Prabawati, 2019). Studi yang dilakukan oleh World health organization tentang keputihan yang tidak ditangani ini menyumbang angka 33% sebagai gangguan sistem reproduksi yang dialami wanita. (Turrahmi & Hamidah, 2019). Kebiasaan yang dapat menimbulkan terjadinya keputihan itu sendiri adalah tidak menjaga kebersihan diarea genitalia, bisa diakibatkan dengan cara cebok yang tidak benar, cebok dengan air yang tidak bersih, celana dalam yang tidak menyerap keringat, selain itu pemilihan penggunaan pembalut yang tidak baik juga dapat mengakibatkan keputihan. (Trisnawati, 2021). Bacterial vaginosis salah satu bakteri yang muncul akibat meningkatnya flora normal dengan kadar normal selain Lactobacillus dalam vagina seperti vulvovaginal candidiasis disebabkan karena adanya infeksi jamur candida albicans. (Saputra & Susanty, 2021).

Kunyit atau Curcuma Longa adalah tanaman rempah rempah dan merupakan salah satu obat tradisional yang asli dari wilayah Asia Tenggara. Kunyit mempunyai kandungan kurkumin dan minyak atsiri yang salah satunya berperan sebagai antimikroba dan antioksidan, selain kurkumin kandungan yang terdapat pada kunyit antarlain adalah sesmetoksikumin, bisdesmetiksikurkumin, resim, pati, flavonoid Saponin yang sangat efektif untuk mencegah timbulnya bakteri dan jamur yang mengakibatkan keputihan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jitasari Tarigan Sibero, Dewi Sartika, Udur Mauli Br Simanjuntak, dengan judul "Pengaruh Pemberian Air Rebusan Kunyit Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Dusun Kampung Jawa Pasar Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu tahun 2021" dengan hasil Univariat dari 10 responden, yang mengalami keputihan abnormal sebelum

diberikan air rebusan kunyit yaitu 10 responden dan yang mengalami keputihan normal sebanyak 0 (0%). Menurut asumsi peneliti rebusan kunyit tersebut sangat efektif dalam menurunkan angka kejadian keputihan pada remaja. (Jitasari, dkk 2021). Teori lain oleh santi sartika dkk, 2023 dengan judul " Efektivitas Pemberian Teh Mawar Merah (Rosa Damascene) Terhadap Keputihan Patologis Pada Ibu Yang Menggunakan Alat Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Klari Kabupaten Karawang 2023 " dengan Hasil diperoleh nilai signifikansi 0,001 artinya terdapat pengaruh keputihan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah pemberian perlakuan berupa minum teh mawar merah, dimana rata-rata keputihan setelah pemberian perlakuan lebih rendah daripada sebelum pemberian perlakuan. Ada pengaruh pemberian teh mawar merah terhadap keputihan patologis pada ibu dengan kontrasepsi IUD. (santi sartika, dkk 2023).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian fluor albus atau keputihan adalah kurangnya perilaku kesehatan genetalia yang baik dan benar, sehingga semakin tidak baik perilaku pencegahan keputihan, maka semakin tinggi risiko responden mengalami keputihan yang tidak normal. Namun, didalam hasil penelitian terdapat responden yang mempunyai perilaku baik namun masih ada yang mengalami fluor albus atau keputihan yang tidak normal, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah stress, kurangnya pengetahuan, sikap yang negatif serta pola makan yang kurang baik, sedangkan terdapat sebagian perilaku responden yang tidak baik, namun terjadi fluor albus atau keputihan yang normal, hal ini disebabkan karena pola makan yang terjaga dengan baik dan responden dapat mengatur tingkat stress serta peran serta dari orang tua yang selalu memberikan pendidikan kesehatan kepada responden. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbandingan Efektivitas Pemberian Rebusan Kunyit Dan Teh Mawar Merah (Rosa Damascena) Terhadap Angka Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Pmb Ina Iryani, Amd Keb Tahun 2024.

2. Metode

Jenis penelitian yang diambil adalah kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah quasy experiment dengan design Two group pre-test post-test desain. Penelitian akan dilaksanakan di Pmb Ina Iryani, Amd Keb Tahun 2024. di bulan april tahun 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang remaja putri, yang dibagi menjadi 10 orang kelompok pemberian Rebusan Kunyit dan 10 orang kelompok pemberian rebusan Teh Mawar Merah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan kuesioner. Kuesioner berbentuk pertanyaan tertutup (close ended), kuesioner ini berisikan 5 pertanyaan tentang tingkat keputihan Analisa data bivariate menggunakan uji independen sample T Test untuk melihat perbandingan efektivitas pemberian jus nanas dan rebusan daun sirih. Pemberian intervensi ini dikatakan ada perbandingan apabila $p \leq \alpha 0,05$ dan tidak ada perbandingan jika $p > \alpha 0,05$.

3. Hasil

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden pada Kelompok Rebusan Kunyit

No	Karakteristik Usia Responden	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	10-12 tahun		
2	13-15 tahun		
3	16-19 tahun	10	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 10 responden pada karakteristik responden yang diberikan Rebusan Kunyit seluruhnya berusia antara 16 – 19 tahun (100%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden pada Kelompok Rebusan Teh Mawar Merah

No	Karakteristik Usia Responden	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	10-12 tahun		
2	13-15 tahun		
3	16-19 tahun	10	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 10 responden pada karakteristik responden yang diberikan Rebusan Teh Mawar Merah seluruhnya berusia antara 16 – 19 tahun (100%).

Tabel 3. Rata-Rata Tingkat Keputihan Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Rebusan Kunyit

No	Tingkat Keputihan	n	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
1	Sebelum diberikan	10	7.80	2.251	3	10
2	Sesudah diberikan		2.80	1.814	0	5

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa penilaian tingkat keputihan yang terjadi sebelum pemberian Rebusan Kunyit mendapati nilai rata – rata 7.80 dan standar deviasi 2.251 dengan skor tingkat keputihan minimal 3 dan maksimal 10, sedangkan nilai rata – rata yang didapat setelah pemberian Rebusan Kunyit adalah 2.80 dan standar deviasi 1.814 dengan skor keputihan yang didapat minimum 0 dan maksimal 5.

Jadi dapat dilihat bahwa nilai angka keputihan sebelum pemberian rebusan kunyit berjumlah maksimal adalah 10 setelah pemberian rebusan kunyit terdapat penurunan angka maksimal menjadi 5 yang artinya pada data ini pemberian rebusan kunyit efektif menurunkan angka keputihan pada remaja putri yang mengalami keputihan.

Tabel 4. Rata-Rata Tingkat Keputihan Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Rebusan Teh Mawar Merah

No	Tingkat Keputihan	n	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
1	Sebelum diberikan	10	7.90	2.331	3	11
2	Sesudah diberikan		3.50	1.581	0	5

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa penilaian tingkat keputihan yang terjadi sebelum pemberian Rebusan Teh Mawar Merah mendapati nilai rata – rata 7.90 dan standar deviasi 2.331 dengan skor tingkat keputihan minimal 3 dan maksimal 11, sedangkan nilai

rata – rata yang didapat setelah pemberian Rebusan Teh Mawar merah adalah 3.50 dan standar deviasi 1.581 dengan skor keputihan yang didapat minimum 0 dan maksimal 5.

Pada hasil data dari pemberian rebusan teh mawar merah ini dapat dilihat bahwa hasil sebelum pemberian rebusan teh mawar merah ini mempunyai nilai maksimum 3, setelah diberikan rebusan teh mawar merah terdapat penurunan angka menjadi minimum 0. dari data ini dapat dilihat bahwa rebusan teh mawar merah memiliki efektivitas dalam penurunan angka keputihan yang terjadi pada remaja putri setelah dikonsumsi secara rutin.

Tabel 5. Hasil Uji Normalisasi Data

No		Test of Normality		
		Statistic	df	Sig.
1	Sebelum diberikan rebusan kunyit	.857	10	.071
2	Sesudah diberikan rebusan kunyit	.909	10	.276
3	Sebelum diberikan rebusan teh mawar merah	.944	10	.598
4	Sesudah diberikan rebusan teh mawar merah	.863	10	.083

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil penilaian uji normalitas pada kelompok pemberian Rebusan Kunyit didapatkan hasil nilai Shapiro-Wilk sebesar 0.071 pada sebelum pemberian dan hasil 0.271 sesudah pemberian rebusan kunyit, maka nilai Shapiro-Wilk dengan P-value > 0,05 dapat disimpulkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal. Pada Pemberian Rebusan Teh mawar Merah nilai Shapiro-Wilk yang didapat sebelum diberikan Rebusan teh mawar merah adalah 0.598 dan 0.083 adalah hasil sesudah diberikan rebusan teh mawar merah, , maka nilai Shapiro-Wilk dengan P-value > 0,05 dapat disimpulkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal. Hasil yang didapat dari uji normalitas ini dapat digunakan sebagai statistik parametik uji paired sampel T Test untuk menilai pengaruh efektivitas pemberian Rebusan kunyit dan Rebusan Teh Mawar Merah. Sedang pada statistik independen sampel Test untuk membandingkan apakah terdapat pengaruh efektivitas pemberian Rebusan kunyit dan Rebusan Teh Mawar Merah terhadap kejadian keputihan pada remaja.

Tabel 6. Hasil Analisa Bivariat

No	Variabel	n	Independen Sampel T Test		Sig	t	Sig (2-tailed)
			Mean	Selisih Mean			
1	Rebusan Kunyit	10	2.80	0.70	0.587	0.960	0.370
2	Rebusan Teh Mawar Merah	10	3.50				

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai rata – rata sesudah diberikan pemberian Rebusan Kunyit dan Rebusan Teh Mawar Merah didapatkan selisih rata – rata yaitu 0,70, Sig yaitu 0,587, dan nilai t 0,920. Hasil Uji Statistik Independent T Test nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,370 yang mana $0,379 > 0,05$: maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbandingan antara pemberian Rebusan Kunyit dengan Rebusan Teh Mawar Merah pada keputihan yang terjadi pada remaja putri. Pada data penelitian ini dapat dilihat bahwa pemberian Rebusan Kunyit memiliki nilai mean 2,80 dan Rebusan Teh Mawar Merah memiliki nilai mean 3.50 dengan selisih 0,70 diantara keduanya, dari data yang peneliti dapat terdapat hasil Hasil Uji Statistik Independent T Test nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,370 yang mana, $0,379 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian rebusan kunyit dan rebusan teh mawar merah tidak mempunyai perbedaan Efektivitas terhadap keputihan pada remaja di PMB Ina Iryani, Amd Keb Kabupaten Lampung Tengah 2024.

4. Pembahasan

Disribusi Tingkat keputihan pada remaja sebelum dan sesudah diberikan Rebusan Kunyit

Berdasarkan hasil dari tabel 2 dengan jumlah responden 10 orang sebelum diberikan Rebusan kunyit tingkat keputihan remaja putri terdapat skor min 3 dan maksimal 10 setelah diberikan intervensi skor rata – rata yang didapat menjadi minimum 0 dan maximal 5. Hal ini menunjukkan angka penurunan yang signifikan setelah diberikan Rebusan Kunyit secara bertahap terhadap remaja putri yang mengalami keputihan di PMB Ina Iryani, Amd Keb. Sesuai dengan khasiat dan kandungan yang terdapat pada kunyit Efek farmakologis dan pengobatan tradisional lainnya, bau khas yang ada pada kunyit bisa sebagai aromatik, rasanya pahit tetapi menyejukkan dan sedikit pedas. Efek samping farmakologis lainnya adalah untuk melancarkan darah, menghilangkan sumbatan peluruh haid, antiradang, kandungan zat aktif yang terdapat pada rimpang ini juga meningkatkan aktivitas seksual. Cara kerja Kunyit sebagai pencegahan atau penanggulangan keputihan ini adalah senyawa kurkumin dan kandungan lainnya akan diserap oleh tubuh sebagai kemudian kurkumin akan bereaksi sebagai penghambat pertumbuhan jamur dan bakteri penyebab keputihan. (winarto, 2018). Bahan yang murah dan banyak berada disekeliling kita serta cara pembuatan minuman kunyit yang mudah menjadi alasan yang penting bagi peneliti untuk menjadikan minuman kunyit sebagai minuman yang efektif dalam menurunkan angka kejadian keputihan pada remaja.

Disribusi Tingkat keputihan pada remaja sebelum dan sesudah diberikan Rebusan Teh Mawar Merah

Berdasarkan hasil dari tabel 3 dengan jumlah responden 10 orang sebelum diberikan Rebusan Teh mawar merah tingkat keputihan remaja putri terdapat skor min 3 dan maksimal 11 setelah diberikan intervensi skor rata – rata yang didapat menjadi minimum 0 dan maximal 5. Hal ini menunjukkan angka penurunan yang signifikan setelah diberikan Rebusan Teh mawar merah secara bertahap. Khasiat bunga mawar merah tidak hanya cantik tetapi juga berkhasiat sebagai antidepresan, antiseptik, astringen, bakterisidal, diuretik, laksatif, dan sedatif. Ekstrak ini

dapat meredakan ketegangan dan menguatkan kulit yang sensitif. Ekstrak bunga mawar mengandung senyawa geraniol dan limonene yang berfungsi sebagai antimikroba, membunuh jamur *Candida albicans* yang menyebabkan keputihan, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Dengan derajat kepercayaan 95% ($p < 0,05$), analisis perbedaan (ANOVA) dilakukan untuk mengetahui apakah daya hambat ekstrak bunga mawar mempengaruhi pertumbuhan jamur *Candida albicans* atau tidak. Bunga mawar merah sendiri tumbuh subur di Indonesia dan mudah didapat, proses pembuatannya yang mudah dapat menjadi salah satu alternatif dalam pencegahan keputihan pada remaja putri.

Analisa Bivariat

Hasil Uji Statistik Independent T Test nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,370 yang mana $0,370 > 0,05$: maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbandingan antara pemberian Rebusan Kunyit dengan Rebusan Teh Mawar Merah pada keputihan yang terjadi pada remaja putri. penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan efektivitas pemberian Rebusan kunyit dengan Rebusan teh mawar merah dalam menurunkan angka kejadian keputihan pada remaja putri setelah di konsumsi secara rutin selama 1 minggu berturut – turut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jitasari Tarigan Sibero, Dewi Sartika, Udur Mauli Br Simanjuntak, dengan judul ”Pengaruh Pemberian Air Rebusan Kunyit Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Dusun Kampung Jawa Pasar Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu tahun 2021” dengan hasil Univariat dari 10 responden, yang mengalami keputihan abnormal sebelum diberikan air rebusan kunyit yaitu 10 responden dan yang mengalami keputihan normal sebanyak 0 (0%). Menurut asumsi peneliti rebusan kunyit tersebut sangat efektif dalam menurunkan angka kejadian keputihan pada remaja. (Jitasari, dkk 2021).

Penelitian lain seperti Iwan Abby dan Dewi Indah Lestari dengan Judul ” Pengaruh Minuman Kunyit Asam Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Usia 14-16 Tahun Di Mts Nurul Muttaqien Tlogowaru Kota Malang Tahun 2018” menunjukkan bahwa setelah diberikan minuman kunyit asam sebanyak 200 ml setiap hari selama 7 hari berturut-turut, angka kejadian keputihan pada remaja usia 14-16 tahun di mts nurul muttaqien tlogowarukota malang menurun menjadi 17 orang (36,2%), penurunan angka kejadian keputihan ini dikarenakan minuman kunyit asam ini mengandung kurkumin yang berperan sebagai anti bakteri, anti radang, antioksidan (Abdy I & Lestary DI, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan Oky oktaviana, dkk dengan judul penelitian ” Pengaruh Ekstrak Rebusan Kunyit Terhadap Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Desa Karang Sari Dukuh Trambalan Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang 2018” dengan hasil Hasil penelitian yang mengalami keputihan terbanyak sebelum pemberian ekstrak rebusan kunyit adalah keputihan patologis (80,0 %), sedangkan keputihan terbanyak setelah pemberian ekstrak rebusan kunyit yaitu keputihan normal (100 %), dengan kesimpulan terdapat

pengaruh ekstrak rebusan kunyit terhadap kejadian keputihan pada wanita usia subur di Desa Karangsari Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang.(oky oktaviana, dkk 2018).

Teori lain oleh santi sartika dkk, 2023 dengan judul ” Efektivitas Pemberian Teh Mawar Merah (Rosa Damascene) Terhadap Keputihan Patologis Pada Ibu Yang Menggunakan Alat Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Klari Kabupaten Karawang 2023 ” dengan Hasil diperoleh nilai signifikansi 0,001 artinya terdapat pengaruh keputihan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah pemberian perlakuan berupa minum teh mawar merah, dimana rata-rata keputihan setelah pemberian perlakuan lebih rendah daripada sebelum pemberian perlakuan. Ada pengaruh pemberian teh mawar merah terhadap keputihan patologis pada ibu dengan kontrasepsi IUD. (santi sartika, dkk 2023). Pada penelitian yang dilakukan oleh Diah sudiarti, dkk 2016 dengan judul ” Efektivitas Ekstrak Kelopak Mawar Merah (Rosa Damascene) Terhadap Jamur Candida Albicans 2016 ” juga memiliki hasil .Berdasarkan hasil uji ANOVA pengaruh ekstrak kelopak mawar merah terhadap pertumbuhan Candida albicans diperoleh nilai F hitung sebesar 60,59 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ekstrak kelopak mawar merah berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan Candida albicans. Kemudian dilanjutkan dengan uji Duncan, dengan hasil yaitu konsentrasi 100% berbeda signifikan dengan konsentrasi 12,5%, 25%, 50%, kontrol positif serta kontrol negatif. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ekstrak kelopak mawar merah dengan konsentrasi 100% dapat menghambat pertumbuhan jamur Candida albicans. (Diah sudiarti, dkk 2016).

5. Kesimpulan

Seluruh responden kelompok Rebusan Kunyit berusia 16 – 19 tahun (100%) dan seluruh responden Kelompok Rebusan Teh mawar Merah berusia 16 – 19 tahun (100%). Didapatkan hasil uji statistik pada kelompok pemberian Rebusan Kunyit didapatkan hasil nilai sebelum diberikan rebusan kunyit mendapat nilai rata rata 7.80 dengan skor keputihan minimum 3 dan maksimum 10. Setelah dilakukan intervensi pemberian rebusan kunyit selama 1 minggu di dapati hasil nilai rata rata 2.80 dengan skor keputihan minimum 0 maksimal 5. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kunyit mempunyai efektivitas dalam penurunan angka keputihan pada remaja putri. Nilai rata rata tingkat keputihan pada kelompok Rebusan Teh mawar Merah mendapati hasil nilai rata – rata sebelum pemberian teh mawar merah adalah 7.90 dengan skor tingkat keputihannya minimum 3 dan maksimal 11, setelah dilakukan intervensi pemberian rebusan teh mawar merah didapatkan nilai rata – rata keputihan 3.50 dengan skor minimum 0 maksimal 5. Dari hasil uji ini dapat dilihat bahwa rebusan teh mawar merah efektif dalam penurunan keputihan pada remaja putri. Hasil Rata – rata sesudah diberikan pemberian Rebusan Kunyit dan Rebusan Teh Mawar Merah didapatkan selisih rata – rata yaitu 0,70, Sig yaitu 0,587, dan nilai t 0,920. Hasil Uji Statistik Independent T Test nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,370 yang mana $0,370 > 0,05$: maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbandingan antara pemberian Rebusan Kunyit dengan Rebusan Teh Mawar Merah pada keputihan yang terjadi pada remaja putri.

6. Daftar Pustaka

- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti & Nurbaeti. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan. *J. Inov. Penelit.* 2, 2067–2074 (2021).
- Anil Masyayih, W., Siswati, E. & Andariya Ningsih, D. Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Upaya Pencegahan Keputihan Pada Remaja. *Prima Wiyata Heal.* 3, 25–34 (2022).
- Abdy, I. & Lestary, D. L. Pengaruh Minuman Kunyit Asam terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja Usia 14-16 Tahun. *Semnaskes* 173–176 (2019).
- Erni ratna suminar, vianty mutya sari, diani magasida, nisa rizki nurfita, ati rohayati. Keputihan Pada Remaja. (k-media, 2022).
- Gainau, maryam B. Perkembangan Remaja dan Problematik. (PT KANISIUS, 2021).
- Handayani, I. Biocaster : Jurnal Kajian Biologi. Januari 3, 46–52 (2023).
- Kemkes, direktorat jendral pelayanan kesehatan. Keputihan normal \leftrightarrow Keputihan Tidak Normal. Tim Promkes RSST - RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2582/keputihan-normal-lt-keputihan-tidak-normal (2023).
- Kemkes, direktorat jendral pelayanan kesehatan. Mari Mengenal Keputihan pada Wanita. Promosi Kesehatan Tim Kerja Hukum dan Humas RSST - RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3296/mari-mengenal-keputihan-pada-wanita (2024).
- Meliana, F. GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN YOGYAKARTA Fitria Melina 1 , Nensi Maria Ringringringulu 2. *Sekol. Tinggi Ilmu Kesehat.* Yogyakarta 12, 1–12 (2021).
- Nurmaliza, Yusmaharani & Hariani Ratih, R. Hubungan Pemberian Kunyit Asam Jawa Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri. *Ensiklopedia J.* 5, 226–230 (2023).
- Nessi meilan, maryanah, willa follona. Kesehatan Reproduksi Remaja : Implementasi PKPR dalam teman sebaya. (wineka medika, 2018).
- Oktaviana, O., Wulandari, P. & Widyaningsih, T. S. Pengaruh Ekstrak Rebusan Kunyit Terhadap Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Desa Karang Sari Duku Trambalan Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. *Ners Widya Husada* 7, 1–12 (2020).
- Pada, P. & Putri, R. One Group Pre-Pos Test Design . 6, 34–44 (2019).
- Sibero, J.S., Sartika, D., Simanjuntak, U. M. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Kunyit Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di Dusun Kampung Jawa Pasar Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu. *Maieftiki Journals* 1, 102–110 (2021).
- Silvi triana helmi, lili fajria, biomed, dewi murni. Pendidikan sebaya Remaja Putri, tentang keputihan flour albus dengan pendekatan asuhan keperawatan. (penerbit adab, 2023).
- Sri bulan musmiah, nuryani y, rustaman & saefudin. SELAMAT DATANG MASA REMAJA. (deepublish, 2019).

- Sartika, S. & Galaupa, R. Efektivitas Pemberian Teh Mawar Merah (Rosa Damascene) Terhadap Keputihan Patologis pada Ibu yang Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Klari Kabupaten Karawang. *J. Ners* 7, 207–212 (2023).
- Saras, T. Ragam Manfaat dan Khasiat Kunyit untuk Kesehatan. (Tiram Medika, 2020).
- Sudiarti, D. & Hidayah, N. Efektivitas Ekstrak Kelopak Mawar Merah (Rosa Damascene) Terhadap Jamur *Candida albicans*. *Bioshell* 5, 306–312 (2016).
- Winarto, ir w. . Khasiat dan Manfaat Kunyit. (2018).
- Yunita, E. & Madura, U. I. Penyuluhan Tentang Ekstrak Curcuma Dan Daun Sirih Sebagai Pencegahan Dan Penanganan Keputihan (Flour Albus) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Betett. 47–50 (2022).
- Yuliana dwi hastuty, yusniar siregar, eruna putri. Faktor faktor yang mempengaruhi keputihan pada remaja. (PT. Sonpedia publishing Indonesia, 2023).